REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Tarbiyatul Athfal Terpadu Al-Hikmah

1. Profil Sekolah TK Tarbiyatul Athfal Terpadu Al-Hikmah

TK Tarbiyatul Athfal Terpadu Al Hikmah terletak di jalan Pancur Gang 1 RT 01 RW 04 Desa Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah dengan nomor Telpon: 082329575949. Kemudian alamat Email: tapelemkerepmayong@gmail.com. TK Tarbiyatul Athfal Terpadu Al-Hikmah ini berada di naungan Yayasan Al-Hikmah dengan NPSN 20341741. Status sekolah Terakreditasi A dengan Nomor SK Operasional 3267/103.40/II.2000 yang ditetapkan pada tanggal 22 Februari 2000 dan menggunakan Kurikulum 2013 (Kurtilas).

2. Visi dan Misi TK Tarbiyatul Athfal Terpadu Al-Hikmah

a. Visi

Membimbing Putra-Putri Indonesia, Beriman Kepada Allah Swt., Bertaqwa, Berilmu, dan Berakhlakul Karimah.

b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.
2) Menciptakan keseimbangan pendidikan dunia dan Akhirat, berwawasan Kebangsaan, menuju pribadi yang berakhlaqul karimah, berpengetahuan luas, selaras dengan kemajuan Teknologi.

3. Sarana Prasarana TK Tarbiyatul Athfal Terpadu Al-Hikmah

Adapun sarana prasarana yang ada di TK Tarbiyatul Athfal Terpadu Al-Hikmah adalah sebagai berikut:

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.1
Data Sarana Prasarana di TK Tarbiyatul Athfal Terpadu Al-Hikmah

No.	Nama Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ape Luar Ruangan (APR)	1
2.	Ruang Kelas	4
3.	Perpustakaan	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Kepsek	1
6.	Ruang Serba Guna	1
7.	Toilet Anak Laki-Laki	2
8.	Toilet Anak Perempuan	2
9.	Toilet Guru	1
10.	UKS	1

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Tarbiyatul Athfal Terpadu Al-Hikmah

Adapun data pendidik dan tenaga kependidikan TK Tarbiyatul Athfal Terpadu Al-Hikmah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK TA Terpadu Al-Hikmah

No.	Nama	Jabatan	Lulusan
1.	Aminatul Laili, S.Pd	Guru Kelas	S1 PAUD
2.	Irma Niswatin , S.Pd	Guru Kelas	S1 PAUD
3.	Iswah Khasanah	Guru Kelas	SMA
4.	Noor Zaidah, S.Pd	Guru Kelas	S1 PAUD
5.	Nur Saidah, S.Sos	Guru Kelas	S1 Bimbingan dan Konseling
6.	Sr Supriyati,	Kepsek	S1 PAUD

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

	S.Pd		
7.	Susilowati, S.Pd	Guru Kelas	S1 PAUD

5. Data Peserta Didik TK Tarbiyatul Athfal Terpadu Al-Hikmah

Adapun data peserta didik TK Tarbiyatul Athfal Terpadu Al-Hikmah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Peserta Didik TK Tarbiyatul Athfal Terpadu Al-Hikmah

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Abid Adyasta Pranaja	L
2.	Muhammad Aditya Atqiya	L
3.	Adhitama Elvan Syahreza	L
4.	Aisyah Ayudia Inara	P
5.	Aqila Putri Febriani	P
6.	Danu Wardana	L
7.	Devano Malik Al-Rasyd	L
8.	Fika Izzatul Ma'rifah	P
9.	Dina Karisma	P
10.	Marscall Ahmad Julianyah	L
11.	Muhammad Fauzi Almeer	L
12.	Muhammad Abdul Fattah	L
13.	Siti Fatimah	P
14.	Kahiyang Zainannuha	P
15.	Siva Fitrian Khamdani	L
16.	Abiyyu Alhazz Maesha	L
17.	Eliya Nurul Azkiya	P
18.	Arvind Kavindra	L
19.	Savero Rayyan Aufar	L

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

20.	Yasmin Salsabila Arza	L
21.	Rully Prawira Altario	L
22.	Khofifah Auliya Nihla	P
23.	Hubba Habibatunnaja	P
24.	Farhan Nur Hilmi	L
25.	Pranaja Farjana Ramadhan	L
26.	Assyifa Aulia Putri	P
27.	Muhammad Rezka Khalfani	L
28.	Mauza Malik Herlambang	L
29.	Almeera Azzahra Alfathunisa	P
30.	Aisya Aila Varisha	P
31.	Atthar Mauza Satrya	L
32.	Ardan Maulana Arka	L
33.	Aisyah Fitri Zakhyra	P
34.	Fillio Farzana	L
35.	Muhammad Ro'syi Arfan	L

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data

1. Hasil Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang diukur. Perhitungan validitas instrumen didasarkan perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} untuk degree *of freedom* (df) = N-2. Pada penelitian ini besarnya df dapat dihitung adalah 35 – 2 = 33 dengan alpha 0,05 sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,344. Jonathan Sarwono mengatakan bahwa nilai koefisien korelasi (r), hasil perhitungannya harus lebih besar dari nilai koefisien dari tabel.[1]

[1]Jonathan Sarwono, *Rumusan-Rumusan Populer dalam SPSS 22 Riset Skripsi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 249.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sederhananya, pengukuran bisa dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Adapun hasil uji validitas data penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Kompetensi Kepribadian Guru (X)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
KKG(1)	0,415	0,344	Valid
KKG(2)	0,379	0,344	Valid
KKG(3)	0,410	0,344	Valid
KKG(4)	0,441	0,344	Valid
KKG(5)	0,400	0,344	Valid
KKG(6)	0,417	0,344	Valid
KKG(7)	0,476	0,344	Valid
KKG(8)	0,668	0,344	Valid
KKG(9)	0,505	0,344	Valid
KKG(10)	0,456	0,344	Valid
KKG(11)	0,443	0,344	Valid
KKG(12)	0,626	0,344	Valid
KKG(13)	0,446	0,344	Valid
KKG(14)	0,526	0,344	Valid
KKG(15)	0,514	0,344	Valid
KKG(16)	0,502	0,344	Valid
KKG(17)	0,422	0,344	Valid
KKG(18)	0,506	0,344	Valid
KKG(19)	0,404	0,344	Valid
KKG(20)	0,462	0,344	Valid
KKG(21)	0,421	0,344	Valid
KKG(22)	0,522	0,344	Valid
KKG(23)	0,406	0,344	Valid
KKG(24)	0,577	0,344	Valid
KKG(25)	0,442	0,344	Valid
KKG(26)	0,523	0,344	Valid

Sumber Data : *Output SPSS yang Diolah, 2024*

Berdasarkan tabel 4.4 data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa semua nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel (0,344), yang berarti semua item pertanyaan variabel dikatakan "valid". Adapun uji validitas variabel perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini (Y) tersaji dalam tabel 4.5. sebagai berikut.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak
Usia Dini (Y)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
PNAM(1)	0,512	0,344	Valid
PNAM(2)	0,504	0,344	Valid
PNAM(3)	0,435	0,344	Valid
PNAM(4)	0,404	0,344	Valid
PNAM(5)	0,516	0,344	Valid
PNAM(6)	0,430	0,344	Valid
PNAM(7)	0,689	0,344	Valid
PNAM(8)	0,416	0,344	Valid
PNAM(9)	0,544	0,344	Valid
PNAM(10)	0,455	0,344	Valid
PNAM(11)	0,453	0,344	Valid
PNAM(12)	0,539	0,344	Valid
PNAM(13)	0,556	0,344	Valid
PNAM(14)	0,466	0,344	Valid
PNAM(15)	0,379	0,344	Valid
PNAM(16)	0,403	0,344	Valid
PNAM(17)	0,619	0,344	Valid
PNAM(18)	0,638	0,344	Valid
PNAM(19)	0,715	0,344	Valid
PNAM(20)	0,412	0,344	Valid
PNAM(21)	0,550	0,344	Valid
PNAM(22)	0,454	0,344	Valid
PNAM(23)	0,588	0,344	Valid
PNAM(24)	0,428	0,344	Valid
PNAM(25)	0,489	0,344	Valid

Sumber Data: *Output SPSS yang Diolah, 2024*

Berdasarkan tabel 4.5 data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa semua nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel (0,344), yang berarti semua item pertanyaan dikatakan “valid”.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Hasil Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas data digunakan untuk mengetahui konsistensi kuesioner jika dilakukan dalam konteks waktu yang berbeda.[2] Untuk menghitung reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan ketentuan tertentu. Jonathan Sarwono mengatakan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* hasil perhitungannya sama atau lebih besar dari 0,8. Ambang bawah nilai *Cronbach's Alpha* yaitu antara 0,6-0,7.[3] Sederhananya, jika nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Crobach's Alpha* > 0,60, maka dikatakan "reliabel". Dan sebaliknya jika *Cronbach's Alpha* diketemukan angka koefisien lebih kecil (< 0,60), maka dikatakan "tidak reliabel". Adapun hasil uji validitas data penelitian ini ialah bagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Kepribadian Guru (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	26

Sumber Data: *Output SPSS*

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	25

Sumber Data: *Output SPSS*

[2]Jonathan Sarwono, *Rumusan-Rumusan Populer Dalam SPSS 22 Riset Skripsi*, 245.

[3]Jonathan Sarwono, *Rumusan-Rumusan Populer Dalam SPSS 22 Riset Skripsi*, 249.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan tabel 4.6 dan 4.7 di atas, hasil perhitungan didapat bahwa nilai *Cronbach Alpha* variabel kompetensi kepribadian guru (X) diperoleh hasil sebesar 0,861 dan variabel perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini (Y) diperoleh hasil sebesar 0,877. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan "reliabel" karena nilai *cronbach's alpha* lebih dari (0,60).

C. Hasil Uji Asumsi Klasik (Uji Prasyarat)

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun teknik yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan kriteria pengujian:

a. Jika angka signifikan (SIG) > 0,05, maka data distribusi normal
b. Jika angka signifikan (SIG) < 0,05, maka data distribusi tidak normal.[4]

Adapun hasil uji normalitas data dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kompetensi Kepribadian Guru	Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak
N		35	35
Normal Parameters[a]	Mean	78.80	76.86
	Std. Deviation	13.907	14.829
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.136
	Positive	.108	.092

[4]Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2018), 180.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Negative	-.126	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z	.747	.807
Asymp. Sig. (2-tailed)	.632	.533
a. Test distribution is Normal.		

Sumber Data: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel kompetensi kepribadian guru (X) diperolah sebesar 0,632 > 0,05 dan variabel perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini (Y) adalah 0,533 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Linieritas adalah keadaan di mana hubungan antara variabel dependen variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pancar). Dengan kriteria pengujian:

a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear.
b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear.[5]

Adapun hasil uji normalitas data dalam penelitian ini adalah:

[5]Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, 189.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Gambar 4.1
Hasil Uji Linieritas

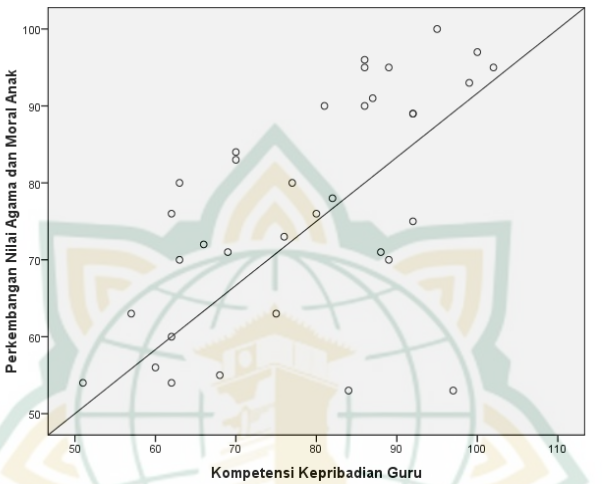

Sumber Data: *Output SPSS*

Dari gambar 4.1 grafik di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel kompetensi kepribadian guru (X) dengan variabel perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini (Y). Berdasarkan grafik uji linieritas, terlihat titik-titik plot data yang membentuk pola garis lurus yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua variabel tesebut, sehingga model regresi layak digunakan dan bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

D. Teknik Analisis Data

1. Hasil Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis merupakan tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Dalam analisis pengujian hipotesis ini menggunakan analisis uji hipotesis asosiatif. Dimana analisis uji hipotesis asosiatif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Adapun hasil analisis regresi sederhana dengan program SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.226	11.848		2.214	.034
Kompetensi Kepribadian Guru	.643	.148	.603	4.337	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak

Sumber Data: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diperoleh analisis regresi sederhana. Pada kolom B (Beta) diperoleh nilai a (konstata) sebesar 26.226 dan nilai b (Kompetensi Kepribadian Guru) sebesar 0,643. Sehingga dari persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diartikan bahwa:

a. Persamaan di atas memiliki nilai konstata sebesar 26,226 yang menyatakan bahwa jika tidak ada kompetensi kepribadian guru atau variabel independen dianggap konstan maka skor nilai pada variabel perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini adalah 26,226.
b. Nilai koefisien regresi kompetensi kepribadian guru adalah sebesar 0,643 menyatakan bahwa setiap kenaikan kompetensi kepribadian guru sebesar 100% akan menaikkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini sebesar 64,3 %.

2. Hasil Analisis Uji Koefisien Korelasi (R_{xy})

Koefisien kolerasi *product moment* (r_{xy} atau r_{ruang}) bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel independen (x) dengan variabel dependen (y). Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, yaitu:

a. Berdasarkan nilai signifikan:

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1) Jika Sig.(p) < a (0,05), maka terdapat korelasi.
2) Jika Sig.(p) > a (0,05), maka tidak terdapat korelasi

b. Berdasarkan pedoman derajat hubungan:
Pedoman derajat hubungan ini mengacu pada *pearson correlation* atau *product moment*.

c. Berdasarkan pedoman interpretasi (penafsiran):
Mengenai sifat suatu hubungan dari kedua variabel tersebut dapat diinterpretasikan dengan tabel berikut:

Tabel 4.10
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi[6]

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00-0,199	Sangat Rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Sedang
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,80-1,000	Sangat Kuat

Adapun hasil uji koefisien korelasi (R_{xy}) dapat dilihat pada *output* SPSS 16.0 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Korelasi (R_{xy})

Correlations

		Kompetensi Kepribadian Guru	Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak
Kompetensi Kepribadian Guru	Pearson Correlation	1	.603**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Perkembangan Nilai Agama dan	Pearson Correlation	.603**	1

[6]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 184.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Moral Anak	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,603 dengan nilai signifikan (Sig.) 0,000 kurang dari 0,05 maka terdapat korelasi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara variabel kompetensi kepribadian guru (X) dengan variabel perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini (Y).

Berdasarkan pedoman penafsiran, maka nilai koefisien korelasi sebesar 0,603 masuk dalam interval koefisien (0,60-0,799) dengan kategori tingkat hubungan bersifat "Kuat". Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru (X) berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini (Y) di TK Tarbiyatul Athfal Terpadu Al-Hikmah Pelemkerep Mayong Jepara dengan kategori kuat pengaruhnya.

3. Hasil Analisis Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Signifikan artinya pengaruh yang terjadi berlaku untuk populasi. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, yaitu:

a. Rumus uji hipotesis:

Ha : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Kriteria uji t:
   1) Jika thitung > ttabel maka Ho ditolak, Ha diterima.
   2) Jika thitung < ttabel maka Ho diterima, Ha ditolak.
c. Berdasarkan nilai signifikan:
   1) Jika Sig.(p) < a (0.05), maka Ho ditolak, Ha diterima.
   2) Jika Sig.(p) > a (0.05), maka Ho diterima, Ha ditolak.[7]

Adapun hasil uji t dapat dilihat pada *output* SPSS 16.0 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.226	11.848		2.214	.034
Kompetensi Kepribadian Guru	.643	.148	.603	4.337	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak

Sumber Data: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa variabel kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Aturan pengujian menyebutkan bahwa variabel independen dianggap berpengaruh secara signifikan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan kurang dari (<0,05). Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel}. Diketahui nilai t_{hitung} pada tabel diatas diperoleh sebesar 4,337 lebih besar dari t_{tabel} (2,035) dengan signifikansi 0,000 dimana nilai signifikansi kurang dari (<0,05). Berdasarkan perhitungan tersebut dapat

[7]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 160.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dinyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru (X) terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini (Y) diterima. Artinya, kompetensi kepribadian guru berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Tarbiyatul Athfal Terpadu Al-Hikmah Pelemkerep Mayong Jepara.

4. Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui besaran dalam persen (%) pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Adapun uji koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan program SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603[a]	.363	.344	12.012

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru

Sumber Data: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,363 atau 36,3%. Artinya, variabel kompetensi kepribadian guru mempengaruhi sebesar 36,3% terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Sisanya 63,7% (100% - 36,3%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, misalnya: strategi belajar yang menyenangkan, motivasi belajar, teman sebaya, dan sebagainya.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Tarbiyatul Athfal Terpadu Al-Hikmah Pelemkerep Mayong Jepara

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 4,337 dengan t_{tabel} 2,035. Ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (4,337 > 2,035) dengan signifikansi 0,000 dimana nilai signifikansi kurang dari (<0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Tarbiyatul Athfal Terpadu Al-Hikmah Pelemkerep Mayong Jepara.

Penerimaan hipotesis adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Tarbiyatul Athfal Terpadu Al-Hikmah Pelemkerep Mayong Jepara ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelva Mitra Sari bahwa kompetensi guru mempunyai pengaruh terhadap nilai agama dan moral anak usia dini di TK Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur dengan nilai thitung lebih besar dari t tabel (2,828 > 2,037). Sehingga diambil kesimpulan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Terlihat dari perhitungan koefisien determinasi maka kompetensi guru mempengaruhi nilai agama dan moral anak sebesar 20% sedangkan 80% dipengaruhi oleh variabel lain.[8] Hal ini membuktikan bahwa kompetensi guru khususnya kompetensi kepribadian pada guru berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan nilai agama dan moral anak usia dini.

Kemudian hasil nilai koefisien korelasi dalam penelitian ini diperoleh sebesar 0,603 dengan signifikan 0,000 kurang dari 0,05 maka dinyatakan terdapat korelasi.

[8]Nelva Mitra Sari, "Pengaruh Kompetensi Guru PAUD terhadap Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur", *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu: (2021).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara variabel kompetensi kepribadian guru (X) dengan variabel perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini (Y). Dimana nilai korelasi 0,603 termasuk dalam interval (0,60-0,799) dengan kategori tingkat hubungan bersifat "Kuat". Artinya, kompetensi kepribadian guru berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Tarbiyatul Athfal Terpadu Al-Hikmah Pelemkerep Mayong Jepara.

Adanya hubungan yang kuat antara kompetensi kepribadian guru dengan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini ini sejalan dengan penelitian Istnain Alfajri Husain, dkk yang menyimpulkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan probabilitas hitung sebesar 0,034 lebih kecil daripada probabilitas uji sebesar 5% atau 0,034 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan perkembangan moral anak pada TK B di Desa Biru Kecamatan Poloeng Timur Kabupaten Bombana.[9]

Lebih lanjut, pada penelitian Yeni Marisa bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru sangat mempengaruhi karakter anak didik. Dengan mengambil sub fokus nilai-nilai karakter, diantaranya: religius, disiplin, peduli sosial, dan mandiri. Berdasarkan hasil penelitiannya, guru sudah menerapkan aspek kompetensi kepribadian melalui keteladanan dan pembiasaan untuk membentuk karakter anak. Hasil penelitian dinyatakan hampir semua anak didik sudah memiliki perkembangan dalam proses pembentukan karakter.[10] Artinya, kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Dimana karakter (perilaku) ditujukan pada nilai-nilai religius (nilai agama) dan nilai-nilai disiplin, peduli sosial, dan mandiri yang juga merupakan wujud dari perkembangan moral pada anak usia dini.

---

[9]Istnain Alfajri Husain, dkk, "Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Perkembangan Moral pada Anak TK B", *E-Journal FIP Universitas Negeri Gorontalo 04*, No. 01 (2024) : 45-53.

[10]Yeni Marisa, "Kompetensi Kepribadian Guru dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA Perwanida II Bandar Lampung", *Skripsi*, Lampung : UIN Raden Intan Lampung: (2023).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pada penelitian Siti Nurjannah menyatakan bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta dinyatakan sudah tercapai sesuai standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Diambil kesimpulan bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini tercapai melalui sikap teladan yang ditampilkan dari orang tua maupun guru kepada subjek penelitian tersebut.[11] Dalam hal ini, sikap teladan menjadi salah satu metode guru dalam mengoptimalisasi perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Selain itu, sikap teladan guru juga menjadi indikator dalam kompetensi kepribadian guru.

Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Tarbiyatul Athfal Terpadu Al-Hikmah ini juga sejalan dengan teori pendapat yang disampaikan oleh Rochman & Gunawan. Kompetensi kepribadian ini sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi siswa.[12] Terutama perkembangan nilai agama yang membentuk karakter religius pada anak serta perkembangan nilai moral yang membentuk pribadi yang bermoral sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pada dasarnya, guru (pendidik) mempunyai tanggung jawab yang berat untuk mendidik, mengajar dan memberikan fasilitas yang diperlukan oleh peserta didik dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Guru juga menjadi kunci keberhasilan dalam proses pendidikan. Namun hal itu, tidak lepas dari tuntutan bahwa guru harus memiliki kompetensi dalam mendidik anak di sekolah. Salah satunya adalah kompetensi kepribadian guru yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari.

Selaras dengan pernyataan Syamsul Bachri, kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal

[11]Siti Nurjanah, "Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA Tercapai)", *Jurnal Paramurobi*, Vol. 1, No. 1 (2018) : 44-59.

[12] Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru (Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa)*, 42..

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.[13] Lebih lanjut, Kheruniah juga menegaskan bahwa terdapat empat jenis kompetensi guru yaitu (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial. Diantara keempat jenis kompetensi tersebut, kompetensi kepribadian menjadi salah satu kompetensi yang paling penting diantara jenis kompetensi lainnya. Akan tetapi, tidak berarti ketiga jenis kompetensi lainnya tidak penting. Melainkan ketiga kompetensi tersebut dipengaruhi oleh kepribadian. Hal ini dikarenakan kepribadian inilah yang akan menentukan apakah dia seorang pendidik yang baik atau sebaliknya.[14]

Demikianlah pentingnya kompetensi kepribadian guru dalam sebuah lembaga pendidikan. Sebagai panutan, guru dalam menampilkan kompetensi kepribadian juga harus berakhlak mulia, mampu menjadi teladan yang baik. Karena guru yang baik adalah guru yang memiliki sifat terpuji yang dapat diteladani siswa-siswinya. Oleh karena itu, guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik dapat mempengaruhi cara mengajar mereka yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.:

Rasulullah saw. adalah guru bagi seluruh manusia di dunia. Sebagai guru, maka beliau membekali dirinya dengan akhlak (pribadi) yang mulia. Akhlak (pribadi) yang mulia menjadi salah satu faktor yangmendukung keberhasilan beliau dalam melaksanakan tugasnya. Kemuliaan akhlak Rasulullah saw. dinyatakan oleh Allah swt dalam Q.S. Al-Qalam ayat 4:

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ ۝٤

Artinya: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." (Q.S. Al-Qalam : 4)

---

[13] Norhalimah dkk, "Analisis Kompetensi Kepribadian Guru TK Islam Semseta Khatulistiwa Pontianak", *Jurnal untan.ac.id, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, (FKIP Untan Pontianak : 2019), 2.

[14] Nilma zola dan Mudjiran, *Analisis urgensi kompetensi kepribadian guru,* Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia) Vol. 6, No. 2, Universitas Negeri Padang : 2020, hlm. 1

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Seorang guru harus bertindak sesuai norma hukum dan norma sosial. Saat ini banyak peristiwa, yang mana guru melanggar norma hukum dan norma susila sehingga bertentangan dengan kompetensi kepribadian yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru. Hal ini karena ada sebagian guru yang tidak memahami arti pentingya kompetensi kepribadian bagi mereka dalam membantu kelancaran pelaksanaan tugas mengajar.

Kompetensi kepribadian guru yang diutarakan oleh E. Mulyasa mencakup kemampuan personal dan kemampuan spiritual yang saling terintegrasi dalam membentuk profesi guru.[15] Pada kemampuan personal guru dituntut untuk menjadi pribadi yang dapat menjadi teladan (panutan) sekaligus memiliki akhlak yang mulia. Sehingga Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 ini, diharapkan seorang guru dapat: (a) bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; (b) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (c) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; dan (d) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga guru, dan rasa percaya diri sendiri.[16]

Kemudian Suprihatiningrum mendefinisikan kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan personal pada guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan wibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia, dimana guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik akan mempengaruhi cara mengajar mereka sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.[17] Menurut Rina Febriana, kompetensi kepribadian guru merupakan kompetensi personal yang mengharuskan pendidik memiliki kepribadian yang mantap sehingga menjadi sumber inspirasi bagi subjek

[15] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 40.

[16] Depdiknas, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Standar Kompetensi Guru dan Dosen*, (Jakarta: Depdiknas, 2005).

[17] Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, 110.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

didik, dan patut diteladani oleh peserta didik serta memiliki jiwa pendidik, terbuka, mampu mengendalikan dan mengembangkan diri, sekaligus memiliki integritas kepribadian. [18]

Seperti halnya indikator yang dikemukakan Rochman dan Gunawan, kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru, diantaranya: (a) pribadi yang disiplin; (b) pribadi yang adil dan jujur; (c) pribadi berakhlak mulia; (d) pribadi teladan; (e) pribadi yang mantap; (f) pribadi yang stabil; (g) pribadi dewasa; (h) pribadi yang arif dan penyabar; (i) pribadi berwibawa; dan (j) pribadi yang memiliki rasa percaya diri.[19] Kemudian Rina Febrian, indikator kompetensi kepribadian yang perlu dimiliki oleh seorang guru, diantaranya: (a) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil; (b) memiliki kepribadian yang dewasa; (c) memiliki kepribadian yang arif; (d) memiliki kepribadian yang berwibawa; (e) menjadi teladan bagi siswa; dan (f) memiliki akhlak mulia.[20]

Disamping itu, salah satu aspek yang harus diajarkan pada anak sejak dini adalah pendidikan nilai agama dan moral. Penanaman nilai agama dan moral bagi anak usia dini menjadi sangat penting, mengingat fenomena negatif yang sering kita lihat, baik melalui media cetak maupun elektronik dijumpai kasus-kasus anak usia dini berbicara kurang sopan, senang meniru adegan kekerasan, bahkan meniru perilaku orang dewasa yang belum semestinya dilakukan anak-anak. Kondisi seperti ini tentu tidak seharusnya terjadi pada PAUD, mengingat dunia anak merupakan dunia yang penuh dengan kegembiraan dan menyenangkan untuk mengembangkan diri, melalui berbagai kegiatan permainan di lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu diperlukan penanaman nilai agama dan moral yang kuat agar tidak mudah terpengaruh terhadap pengaruh-

[18] Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, 14.

[19] Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru (Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa)*, 43-77.

[20] Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, 106-108.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pengaruh negatif yang berusaha masuk dari lingkungan sekitar.[21]

Perkembangan anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), karena pada masa ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan mencakup perkembangan fisik dan psikis.[22] Disamping itu, perkembangan anak usia dini mencakup delapan aspek, yaitu (1) perkembangan fisik; (2) perkembangan kognitif; (3) perkembangan bahasa; (4) perkembangan sosial; (5) perkembangan moral; (6) perkembangan emosional; (7) perkembangan kepribadian; dan (8) perkembangan agama.[23] Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 5 dinyatakan, bahwa aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup nilai agama, nilai moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.[24] Namun disini penulis mengambil aspek penelitian mengenai perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

Terkait dengan aspek perkembangan agama, Edwin mendefinisikan perkembangan agama pada anak-anak adalah perkembangan jiwa beragama pada anak yang ditunjukkan dengan sikap mudah percaya kepada Tuhan.[25] Sedangkan Habibu Rahman, dkk, mendefinisikan perkembangan moral merupakan sebuah perubahan yang berkaitan dengan aturan mengenai apa yang seharusnya dilakukan dalam berinteraksi kepada sesama manusia dengan menjunjung tinggi nilai kebaikan selama menjalani

---

[21] Salasiah, "Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui Kegiatan Rutinitas", *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, Vol. 1, No.1, (STKIP Islam Sabilul Muhtadin Banjarmasin : 2021), 2-3.

[22] Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, 5-6.

[23] Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, 8.

[24] Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2014).

[25] Edwin Diller Starbuck, *The Psychology of Religion*, (London: Wallter Scott, 1900), 189.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

hidup.[26] Demikianlah, perkembangan nilai agama dan moral adalah perubahan psikis yang dialami oleh anak usia dini terkait dengan kemampuannya dalam memahami dan melakukan perilaku yang baik serta memahami dan menghindari perilaku yang buruk berdasarkan ajaran agama yang diyakini.

Pada hakikatnya, perkembangan manusia juga menjadi bagian dari kajian Islam. Sebagaimana Firman Allah Swt. dalam Q.S. Ar-Rum ayat 54:

اَللّٰهُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْۢ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْۢ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَّشَيْبَةً ۗ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۚ وَهُوَ الْعَلِيْمُ الْقَدِيْرُ ۝

Artinya: "Allah adalah Zat yang menciptakanmu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan(-mu) kuat setelah keadaan lemah. Lalu, Dia menjadikan(-mu) lemah (kembali) setelah keadaan kuat dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui lagi Mahakuasa." (Q.S. Ar-Rum : 54)

Ayat ini menginformasikan bahwa sepanjang kehidupan manusia mengalami perkembangan dari keadaan lemah pada anak-anak menjadi kuat pada masa remaja dan dewasa, dan kemudian menjadi lemah kembali pada masa tua.[27] Selanjutnya, manusia juga dibekali Allah swt kemampuan mengenal baik dan buruk sejak mereka dilahirkan. Allah swt telah mengilhamkan kemampuan tersebut kepada manusia dalam firman-Nya pada Q.S. Asy-Syams ayat 7-8:[28]

وَنَفْسٍ وَمَا سَوّٰىهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

Artinya: "Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya) (7) Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya (8)." (Q.S. Asy-Syams : 7-8).

[26] Mhd. Habibu Rahman, dkk, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 6.

[27] Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, 78.

[28] Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, 99.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Ibnu Kasir menafsirkan bahwa melalui ayat ini Allah swt menjelaskan kepada manusia bahwa mereka mampu berbuat baik dan berbuat buruk, maka mereka diberi kebebasan memilihnya.[29] Nilai moral dan agama yang dimiliki setiap anak mampu menghantarkan kepada kebeningan dan keindahan dalam hidup. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan sejak usia dini sebagai bekal menghadapi tantangan hidup di zaman berikutnya.[30]

Kemudian dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,363 atau 36,3%. Artinya, variabel kompetensi kepribadian guru mempengaruhi sebesar 36,3% terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Dimana sisanya 63,7% (100% - 36,3%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, misalnya: strategi belajar yang menyenangkan, motivasi belajar, teman sebaya, dan sebagainya.

Sejalan dengan pendapat yang disampaikan Habibu Rahman, dkk bahwa salah satu faktor pendukung pada perkembangan awal anak usia dini (baik perkembangan agama dan moral) tersebut dipengaruhi oleh adanya faktor lingkungan dalam (keluarga) dan luar (guru). Hal ini menunjukkan bahwasanya kompetensi kepribadian guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini melalui pribadi yang baik.[31] Hal ini juga didukung Masganti yang menyampaikan bahwa pada perkembangan psikis, kemampuan anak yang dapat membedakan baik dan buruk (nilai moral) dan kemampuan anak mulai mengenal nama Tuhan dan agamanya (nilai agama). Dalam perkembangan anak usia dini tersebut, tidak lepas dari pengaruh interaksi

[29] Al Imam Ibnu Kasir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim*, terj. Bahrun Abu Bakar, *Tasir Ibnu Kasir Juz 30*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), 521.

[30] Mhd. Habibu Rahman, dkk, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, 19-27.

[31] Mhd. Habibu Rahman, dkk, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, 28-31.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

anak dengan lingkungan sekitar baik sikap dari orangtua maupun metode mendidik guru di sekolah.[32]

Setuju dengan pendapat E. Mulyasa yang menegaskan bahwa kompetensi kepribadian guru besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Yakni upaya guru dalam pembinaan sikap, perilaku (moral), tanggung jawab, perkembangan akhlak (agama) anak. Pribadi guru dalam proses pendidikan dan belajar akan memberikan dampak positif pada anak.[33] Artinya, jika guru memiliki kompetensi kepribadian yang mumpuni maka akan berpengaruh pada perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Hal ini disebabkan karena guru menjadi suri tauladan bagi anak.

Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru dapat berpengaruh positif terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Tarbiyatul Athfal Terpadu Al-Hikmah Pelemkerep Mayong Jepara. Dimana kedua variabel kompetensi kepribadian guru dan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Tarbiyatul Athfal Terpadu Al-Hikmah Pelemkerep Mayong Jepara tersebut termasuk dalam kategori "kuat" pengaruhnya. Artinya, kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru dapat mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Oleh sebab itu, setiap guru harus memiliki kepribadian yang baik yang terintegrasi dengan tugas-tugasnya dalam mendidik, membimbing bahkan mendampingi perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Kepribadian guru baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini dapat menstimulasi perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

[32] Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, 5-6.

[33] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 17.

REPOSITORI IAIN KUDUS